

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun di dunia ini pasti terjadi proses pendidikan. Hakekat pendidikan adalah memanusiakan manusia itu sendiri, dengan demikian urutan pendidikan pertama adalah manusia. Perbuatan mendidik sendiri diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata sebagai penentu keberhasilan pembangunan.

“Pendidikan nasional sebagai wahana dan sarana pembangunan negara dan bangsa dituntut mampu mengantisipasi proyeksi kebutuhan masa depan” (Jumali, dkk, 2004:53). Tuntutan tersebut sangat bergayut dengan aspek-aspek penataan pendidikan nasional yang bertumpu pada basis kehidupan masyarakat secara komperhensif.

Salah satu sarana pendidikan adalah pendidikan formal di sekolah dengan adanya pembelajaran formal di sekolah, individu diharapkan dapat mencapai perkembangan yang optimal. Dalam pembelajaran harus menciptakan suatu perubahan dalam pengetahuan, daya pikir, serta tingkah laku individu.

Rendahnya kualitas SDM merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan ekonomi nasional. Jika bangsa Indonesia ingin

berkiprah dalam era globalisasi, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata SDM, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral maupun tanggung jawabnya. Penataan SDM tersebut perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur pendidikan formal, non formal maupun informal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pentingnya pengembangan sistem yang berkualitas untuk menunjukkan bahwa SDM di Indonesia tidak dipandang rendah oleh negara lain.

Cara untuk menambah populasi SDM yang bersekolah dan terdidik sehingga mendapat kualitas yang baik salah satunya melalui pendidikan. Tanpa pendidikan masyarakat Indonesia akan terpuruk dalam lingkaran kebodohan. Dapat dilihat pada tujuan pendidikan nasional menurut UU NO.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Winkel (1996:53) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berberkas-berkas. Dari pendapat tersebut bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja yang melibatkan aspek mental/psikis yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan,

kebiasaan dan sikap relatif mantap, akibat pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individu anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hasil belajar siswa tersebut yang menggambarkan kualitas dan kuantitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda. Semakin tinggi prestasi yang dicapai individu maka semakin baik pula hasil yang dicapai atau kualitas individu tersebut. Prestasi belajar individu tersebut dapat dipengaruhi oleh besarnya tingkat kepuasan belajar dengan *self esteem* dan dengan *self efficacy*.

Kepuasan belajar adalah sikap seorang siswa terhadap hasil belajarnya. Setiap individu memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya (*individual different*). Semakin banyak aspek dalam belajar yang sesuai dengan keinginan dan aspek diri individu, maka ada kecenderungan semakin tinggi tingkat kepuasan belajarnya. Seorang siswa yang tidak puas dengan hasil belajarnya menunjukkan sikap negatif terhadap suatu pelajaran.

Self esteem menurut Ghufron dan Risnawita (2010:39) adalah konsep diri yang berkaitan dengan kepribadian seseorang atau siswa dan keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi secara keseluruhan. Harga diri yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi perilakunya dalam hubungan sosial dengan individu lain. Harga diri tinggi akan berpengaruh pada perilaku positif. Sebaliknya harga diri yang rendah akan membawa pengaruh yang kurang baik bagi perilaku individu.

Pada hakikatnya *Self esteem* sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non akademik. Contoh harga diri akademik adalah jika seseorang mempunyai harga diri tinggi karena kesuksesannya dibangku sekolah, tetapi pada saat yang sama ia tidak merasa berharga karena penampilan fisiknya kurang meyakinkan, misalnya, postur tubuhnya terlalu pendek. Sementara itu, contoh harga diri non akademik adalah jika seseorang mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena cakap dan sempurna dalam salah satu cabang olahraga,

tetapi pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya di bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan kecakapan verbal.

Menurut Bandura (2010:22) bahwa *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan-tindakan yang diperlukan atas situasi-situasi yang dihadapi. *Self efficacy* sangat mempengaruhi mekanisme perilaku manusia. Jika orang yakin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu akan berusaha untuk mencapainya. Akan tetapi jika individu tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka subyek tidak akan berusaha untuk mewujudkannya.

Dalam kehidupan sehari-hari *self efficacy* memimpin kita untuk menentukan cita-cita yang menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Ketika masalah-masalah muncul, perasaan *self efficacy* yang kuat mendorong individu untuk tetap tenang dan mencari solusi dari pada merenungkan ketidakmampuannya. Usaha dan kegigihan menghasilkan prestasi. Hal itu akan menyebabkan kepercayaan diri tumbuh. *Self efficacy* seperti harga diri tumbuh bersama pencapaian prestasi.

Dalam pencapaian hasil belajar khususnya mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Sukoharjo dipengaruhi oleh kepuasan belajar yang mungkin disebabkan *self esteem*, *self efficacy* atau mungkin bisa dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, karena siswa memiliki tingkat kepuasan belajar yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lain. Siswa yang memiliki

self esteem yang rendah akan cenderung merasa tidak percaya diri terhadap apa yang telah dilakukan, diantaranya siswa tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas akuntansi dengan demikian siswa cenderung mencontek karena kurangnya rasa percaya diri. Sebaliknya siswa yang memiliki harga diri yang tinggi maka siswa lebih percaya diri bahwa kemajuan hidup ditentukan oleh faktor dari dalam diri sendiri, maka siswa lebih senang bekerja keras, mempunyai cita-cita yang tinggi, ulet, dan menganggap kemajuan dirinya disebabkan oleh tanggung jawab dirinya terhadap hasil karyanya.

Namun jika siswa memiliki *self efficacy* yang rendah akan menampilkan aktivitas belajar tidak maksimal. Diantaranya, mudah putus asa saat menemui tugas yang sulit serta selalu tergantung pada kemampuan orang lain karena tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki, dan cenderung menghindari pelajaran yang banyak tugas khususnya tugas-tugas yang menantang. Sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan memiliki keyakinan yang kuat dan mendorong untuk lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI KEPUASAN BELAJAR DENGAN *SELF ESTEEM* DAN *SELF EFFICACY* PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SUKOHARJO (Tahun 2011/2012).”

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangatlah penting, agar permasalahan tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepuasan belajar dengan *self esteem* dibatasi pada persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi yang berkaitan dengan kepribadian siswa dan nilai diri individu berdasarkan evaluasi secara keseluruhan.
2. Kepuasan belajar dengan *self efficacy* dibatasi pada persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi yang berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki.
3. Prestasi belajar dibatasi pada prestasi belajar mata pelajaran akuntansi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kepuasan belajar dengan *self esteem* terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo?
2. Adakah pengaruh kepuasan belajar dengan *self efficacy* terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo?
3. Adakah pengaruh kepuasan belajar dengan *self esteem* dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan belajar dengan *self esteem* terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan belajar dengan *self efficacy* terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan belajar dengan *self esteem* dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan secara teoritis dan praktis berkaitan dengan pengetahuan tentang prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan tentang pengembangan metode pembelajaran terhadap kepuasan belajar siswa.
3. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan praktis bagi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya, sehingga dapat digunakan bagi yang membutuhkan.